

PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PENINGKATAN LABA BERSIH PADA PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK

Erna Wati¹⁾, Putu Rani Susanthi²⁾

¹Mahasiswa Program Studi Akutansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Galileo
Komplek Green Garden Blok.C No.16 Kampung Seraya Kecamatan Batu Ampar
Kota Batam, Kepulauan Riau

email. erna290897@gmail.com

²Dosen Program Studi Akutansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Galileo
Komplek Green Garden Blok.C No.16 Kampung Seraya Kecamatan Batu Ampar
Kota Batam, Kepulauan Riau

email. puturanisusanthi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengidentifikasi pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap peningkatan laba bersih pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Variabel dependen yang diuji yaitu peningkatan laba bersih yang dihitung dengan periode triwulan setiap tahunnya. Variabel independen berupa perputaran kas serta perputaran piutang. Penelitian menerapkan metode *purposive* sampling. Sampel penelitian berjumlah 24 data pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. periode 2015-2020. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS 22. Hasil penelitian uji statistik t menunjukkan hasil perputaran kas sebesar $0,762 > 0,05$ yang berarti perputaran kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan laba bersih, demikian juga hasil uji statistik t perputaran piutang menunjukkan hasil sebesar $0,552 > 0,05$ yang berarti perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba bersih. Hasil uji statistik F menunjukkan hasil $0,661 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan tidak berpengaruh signifikan dan bersama-sama terhadap peningkatan laba bersih.

Kata kunci: peningkatan laba bersih, perputaran kas, perputaran piutang

ABSTRACT

This research was conducted to identify the effect of cash turnover and receivables turnover on increasing net income at PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. The dependent variable tested is the increase in net income which is calculated with a quarterly period each year. The independent variables are cash turnover and receivables turnover. The research applied purposive sampling method. The research sample amounted to 24 data on the company PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. 2015-2020 period. The data analysis method used is multiple linear regression analysis with SPSS 22 application tools. The results of the t statistical test show the results of cash turnover of $0.762 > 0.05$ which means that cash turnover does not significantly affect the increase in net income, as well as the results of the statistical test. t accounts receivable turnover showed a result of $0.552 > 0.05$, which means that accounts receivable turnover has no significant effect on the increase in net income. The results of the F statistical test show the results of $0.661 > 0.05$ which indicates that cash turnover and accounts receivable turnover simultaneously have no significant and joint effect on increasing net income.

Keywords: net profit increase, cash turnover, accounts receivable turnover

PENDAHULUAN

Sebagian besar keberhasilan atau kegagalan bisnis bergantung pada keputusan keuangan perusahaan. Dengan kata lain, kasus-kasus yang biasa terjadi di setiap organisasi terkait dengan sektor keuangan. Untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dapat diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan status keuangan. Laporan laba merupakan perbandingan pendapatan pada beban pengeluaran perusahaan, supaya dapat menentukan laba maupun rugi pada perusahaan (Kasmir, 2014).

Laporan laba rugi sebagai pembanding perusahaan untuk menganalisis operasional penjualan pada setiap perusahaan. Laporan keuangan juga harus dibuat dengan baik sehingga bisa dengan mudah dibaca, hal ini dilakukan supaya kedepannya pembaca dengan mudah bisa mengevaluasi periode sebelumnya dan periode yang akan datang. Menganalisis laporan keuangan berarti mengetahui lebih banyak data yang terkandung dalam laporan keuangan seperti tingkat perputaran kas dan perputaran piutang. Kas merupakan alat pertukaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan dalam transaksi perusahaan, setiap saat diinginkan Rudianto (2012:188).

Tingkat perputaran kas merupakan rasio antara volume penjualan serta volume kas rata-rata (Suharsono, 2018). Dalam menilai perputaran kas, asal mula arus kas masuk yang diklasifikasikan sebagai kapital usaha merupakan kegiatan perusahaan. Semakin tinggi kecepatan uang, semakin cepat uang dikembalikan ke bisnis, hasil kas dapat digunakan sekali lagi ke tindakan operasional tanpa menghalangi situasi keuangan perusahaan. Dengan menjumlah cash turnover ratio maka dapat diketahui tingkatan efisiensi yang bisa dicapai perseroan dalam pengelolaan kas sampai memperoleh tujuannya. Tingkat perputaran kas adalah cara untuk mendapatkan pendapatan, untuk melihat berapa hasil perputaran dan waktu tertentu (Naryono, 2020).

Untuk mengukur keberhasilan sesuatu perusahaan dalam menciptakan laba, seorang tidak hanya wajib memandang skala keuntungannya, tetapi juga dari perputaran piutang. Tujuan dari piutang ialah buat peningkatan dalam penjualan, peningkatan dalam laba serta menjaga loyalitas pelanggan. Dengan meningkatnya penjualan besar pula kemungkinan laba akan meningkat. Istilah piutang diartikan sebagai "mengacu pada banyaknya klaim (biasanya tunai) yang diterima perusahaan dari pihak bagian yang berdeda layaknya kosenkuensi kredit untuk penyediaan komoditi dan pelayanan" (Susanto, 2019).

Tingkat perputaran piutang adalah rasio yang mengukur waktu yang dibutuhkan untuk menagih dan menanggapi piutang dalam suatu periode waktu tertentu (Kasmir, 2017), atau berapa kali dana yang diinvestasikan dalam piutang telah ditransfer dalam suatu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang perusahaan maka semakin banyak piutang manajemen yang menunjukkan tingkat pengembalian laba yang baik. Perputaran piutang dapat ditingkatkan dengan penetapan kebijakan penjualan pinjaman, misalnya dengan memperpendek jangka waktu pembayaran (Damanik et al., 2017).

Objek dalam penelitian ini adalah PT. Indofood Sukses Makmur. PT. Indofood Sukses Makmur adalah salah satu perusahaan tersukses di Indonesia yang memproduksi berbagai produk konsumen ternama. Mengenai data yang didapat dari laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2015-2020, bisa dilihat tingkat perputaran kas, piutang dan tingkat perputaran laba bersih pada Tabel berikut:

Tabel 1. Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Laba bersih

Tahun	Penjualan Bersih	Rata-Rata Kas	Rata-Rata Piutang	Perputaran Kas (Kali)	Perputaran Piutang (Kali)	Laba Bersih Dalam Jutaan	Peningkatan Laba bersih (%)
2015	64,061,947	13,501,238	3,261,855	4.74	19.64	3,709,501	-27.92%
2016	66,750,317	13,162,139	3,626,007	5.07	18.41	5,266,906	41.98%
2017	70,186,618	13,526,117	3,835,257	5.19	18.30	5,097,264	-3.22%
2018	73,394,728	11,249,626	4,099,776	6.52	17.90	4,961,851	-2.66%
2019	76,592,955	11,277,186	4,193,428	6.79	18.27	5,902,729	18.96%
2020	81,731,469	15,541,039	4,721,984	5.26	17.31	8,752,066	48.27%

Sumber: Laporan Keuangan PT Indofood Sukses Makmur

Tabel data di atas menjelaskan bahwa pada Tahun 2018 laba bersih mengalami penurunan yaitu 3.709.501 dengan perputaran piutang 19.64 (64.061.947:3.261.855) dan perputaran kas nya 4.74 kali (64.061.947:13.501.238). Tetapi ditahun 2015 laba bersih pada perusahaan ini mengalami peningkatan laba kembali bahkan lebih besar dari tahun 2020 yaitu 8.752.066 dengan perputaran kas 5,26 kali (81.731.469:15.541.039) dan perputaran piutang 17,31 (81.731.469:4.721.984).

Penjualan bersih dapat dilihat dari tahun 2015-2020 cenderung meningkat dan dimana tahun 2015 Rp 64.061.947 diikuti juga sampai tahun 2020 Rp 81.731.469 dengan rata-rata. Penjualan bersih pertahun 72.119.672. Rata-rata kas tertinggi pada tahun 2020 sebesar Rp 15.541.039, sedangkan terendah pada tahun 2018 sebesar Rp 11.249.626 dan meningkat lagi di tahun 2020 sebesar Rp 15.541.039 dengan rata-rata kas dari tahun 2015-2020 sebesar Rp 13.042.891. Rata-rata kas piutang Tertinggi di tahun 2020 Rp 4.721.984 dan terendah rata-rata piutang di tahun 2015 Rp 3.261.855 dengan rata-rata piutang dari tahun 2015-2020 Rp 3.956.384. Perputaran kas paling tinggi pada tahun 2019 sebesar 6,79 kali, sebaliknya terendah pada tahun 2015 sebesar 4,74 kali. Perputaran piutang pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun 2015 hingga 2020 cenderung berfluktuatif. Perputaran piutang pada tahun 2015 sebesar 19,64 kali menyusut pada tahun 2016-2018. Setelah itu pada tahun 2019 bertambah kembali jadi 18,27 kali dan menyusut lagi pada tahun 2020 sebesar 17,31. Pada tahun 2015 PT Indofood Sukses Makmur Tbk mendapatkan laba sebesar Rp 3.709.501 meningkat kembali di tahun 2016 Rp 5.266.906 menyusut di tahun 2017-2018. Serta hadapi peningkatan kembali pada tahun 2020 jadi Rp 8.752.066 dan laba bersih pada tahun 2015 presentasinya (-27.92%), tahun 2016 (41.98%), tahun 2017 (-3.22%), tahun 2018 (-2.66%), tahun 2019 (18.96%), tahun 2020 (48,27%).

Permasalahan yang dikembangkan dalam penelitian ini ialah ditahun 2018 yang dimana laba bersih menurun sedangkan perputaran kasnya meningkat dalam pengeluaran jumlah dana besar berarti perusahaan kurang efisien dalam pengelolaan kas dan diikuti perputaran piutang menurun dapat mempengaruhi penurunan laba perusahaan. Disini kita bisa melihat ada nya fluktuasi pada laporan keuangan yang berdampak pada laba bersih perusahaan. Sehingga peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui gambaran posisi atau keadaan laporan keuangan yang sebenarnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap peningkatan laba bersih pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

METODE PENELITIAN

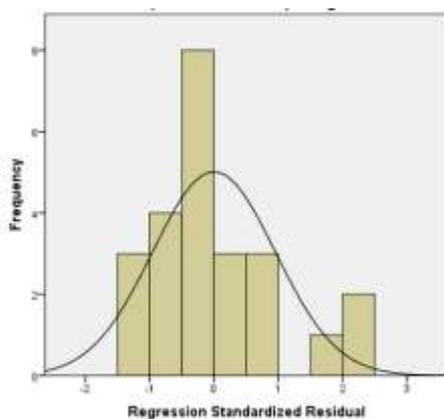
Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dimana data kuantitatif adalah data yang berupa angka. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Populasi penelitian pada laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sebanyak 24 data. Teknik yang diterapkan dalam menentukan sampel penelitian yaitu *purposive sampling*, dengan kriteria yang telah ditentukan sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah pada periode 2015 - 2020 dengan menggunakan data triwulan 6 tahun artinya ada 24 data yang akan dijadikan data pengamatan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji hipotesis berupa analisis *regresi linier* sederhana dan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk melihat persamaan analisis regresi linier berganda sehingga perlu dilakukan uji kelayakan dengan uji asumsi klasik agar hasil pengujian bersifat tidak bias dan efisien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

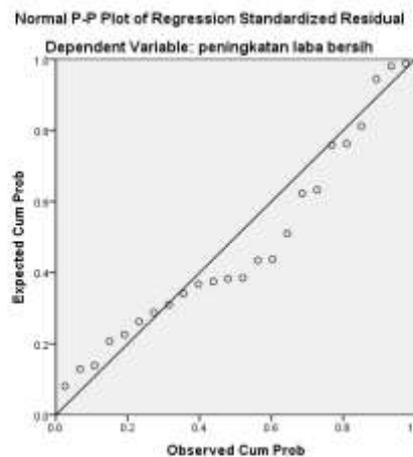
Hasil Analisis

Hasil uji statistik deskriptif pada variabel Variabel Perputaran Kas memiliki nilai rata-rata 3.5796 dengan standar deviasi 1.80404. Variabel Perputaran Piutang memiliki nilai rata-rata 9.8654 dengan standar deviasi 4.44570. Variabel Peningkatan Laba Bersih memiliki nilai rata-rata 1.1867 sedangkan standar deviasi 2.93547.

Pengujian penelitian ini dilakukan dari uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji korelasi. Uji normalitas yang ditunjukkan dengan grafik histogram, grafik normal P-P Plot dan uji one-sampel *Kolmogorv Smirnov*. Hasil grafik histogram yang berbentuk simetris, tidak melenceng ke kanan, atau ke kiri artinya data berdistribusi normal, begitu pula hasil grafik P-P plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, artinya model regresi tersebut berdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada grafik histogram dan grafik normal *plot* berikut:



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas
Sumber: Hasil olah SPSS V 22



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas
Sumber: Hasil olah SPSS V 22

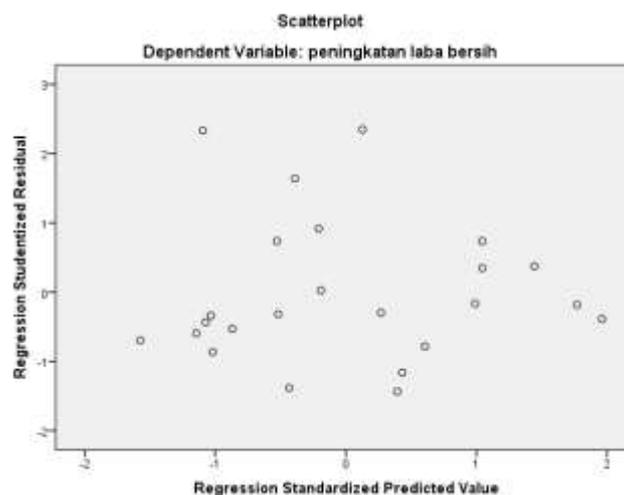
Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel di bawah, dapat dilihat bahwa nilai VIF sebesar 7,412 yang berarti $VIF < 10$ dan

tolerance sebesar 0,135 yang berarti $tolerance > 0,10$ dan hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) juga menunjukkan hasil tiap variabel independen tidak ada lebih dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada antar variabel independen dalam model regresi ini.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Perputaran Kas	.135	7.412
	Perputaran Piutang	.135	7.412

Sumber : data sekunder diolah, 2015-2020



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastitas

Sumber: Hasil olah SPSS V 22

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisiensi korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Dari gambar di atas grafik *scatterplot* dapat dilihat dari hasil tersebut dapat disimpulkan grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.197 ^a	.039	-.053		3.01206	3.329

Sumber: Hasil olah SPSS V 22

Dari table di atas, dapat dilihat bahwa probabilitas Durbin-Waston adalah 3.329 ini lebih besar dari 2 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terdapat autokorelasi negatif.

Uji regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur seberapa kuat hubungan terhadap variabel dependen dengan variabel independen. Analisis ini menggunakan koefisien – koefisien regresi serta signifikansi sehingga dapat digunakan

dalam menjawab hipotesis yang ada. Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.063	1.529		-.041	.968
Perputaran Kas	-.291	.948	-.179	-.307	.762
Perputaran Piutang	.232	.385	.352	.604	.552

Sumber: Hasil olah SPSS V 20

$$Y = -0,063 - 0,291X_1 + 0,232X_2 + 1,529$$

Peningkatan laba bersih = $-0.063 - 0.291 \text{perputaran kas} + 0.232 \text{perputaran piutang} + 1.529$

a = -0.063 menunjukkan bahwa bahwa jika terjadi variabel bebas perputaran kas dan perputaran piutang dianggap konstan maka dapat diprediksi peningkatan laba bersih sebesar -0,063

b₁ = -0,291, artinya apabila nilai variabel perputaran kas, dalam meningkat dalam laporan laba bersih, maka laporan laba bersih dapat diprediksi nilai variabel peningkatan laba bersih turun sebesar 0,291.

b₂ = 0,232, artinya apabila nilai variabel perputaran piutang dalam meningkat dalam laporan laba bersih, maka laporan laba bersih dapat diprediksi nilai variabel peningkatan laba bersih sebesar 0,232.

e = 1.529, artinya variabel-variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat.

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.063	1.529		-.041	.968
perputaran kas	-.291	.948	-.179	-.307	.762
perputaran piutang	.232	.385	.352	.604	.552

Sumber: Hasil olah SPSS V 22

Berdasarkan 24 data penelitian dan 3 Variabel penelitian, maka t_{tabel} (24-3-1) ialah 1,725. Melalui hasil uji t yang terdapat di tabel 4.13 dapat terlihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diuraikan sebagai berikut : H1 :

Perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba bersih.

Berdasarkan hasil pengujian variabel tata kelola bernilai positif -0,307 dengan nilai signifikan sebesar 0,762 karena nilai signifikannya > 0.05 dan nilai uji t < 1725, maka Ho ditolak dan Ha ditolak. Yang berarti bahwa hipotesis perputaran kas (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba bersih (Y). (H1 ditolak). H2: Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba bersih. Berdasarkan hasil pengujian perputaran kas bernilai positif 0,604 dengan nilai signifikan 0,552. Karena nilai signifikannya > 0.05 dan nilai uji t < 0.552, maka Ho ditolak dan Ha ditolak. Yang berarti bahwa hipotesis penelitian perputaran piutang (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba bersih (Y). (H2 ditolak)

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.668	2	3.834	.423	.661 ^b
	Residual	190.522	21	9.072		
	Total	198.190	23			

Sumber: Hasil olah SPSS V 20

Uji simultan (Uji F) Menunjukkan apakah perputaran kas dan perputaran piutang mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dan penelitian yang digunakan adalah 24 dengan menggunakan 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Sehingga f tabel (3-1)(24-2-1) yang ditemukan adalah 3,46. Pengujian ini dilakukan dengan menghitung serta dibandingkan F hitung dengan F tabel yaitu dengan ketentuan sebagai berikut: Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,661 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen. H3 : Perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan tidak berpengaruh terhadap peningkatan laba bersih.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.197 ^a	.039	-.053	3.01206

Sumber: Hasil olah SPSS V 20

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai R Square sebesar 3,9%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel perputaran kas, perputaran piutang menjelaskan variasi variabel laporan keuangan sebesar 3,9% sedangkan sisanya 96,1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis penelitian maka, penelitian membahas tentang:

Berdasarkan hasil analisa data, variabel perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh secara parsial ataupun signifikan dalam peningkatan laba bersih pada

PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sesuai dengan data yang dilihat nilai F statistik sebesar 0,661 yang berarti nilai F statistik $> 0,05$ artinya tidak berpengaruh dalam signifikansi secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil penelitian ini berarti jika perputaran kas dan perputaran piutang tidak bergerak sama secara (parsial) tidak memberikan pengaruh dalam yang signifikansi terhadap PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Mengenai keadaan ini akan terus memberikan dampak dari perputaran modal kerja yang terdiri dari perputaran kas dan perputaran piutang terhadap peningkatan laba bersih perusahaan. Maka jika pengelolaan perputaran kas dan perputaran piutang dapat dilakukan lebih baik lagi dan lebih efektif oleh manajemen keuangan PT Indofood Suka Makmur Tbk, maka tidak mustahil kemungkinan laba yang didapatkan terus mengalami peningkatan pada tahun-tahun yang akan datang. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Andi Putra (2018) yang berjudul “Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap laba bersih pada PT MEDIA NUSANTARA CITRA TBK” Terdapat pengaruh perputaran kas secara parsial terhadap laba bersih. Tidak terdapat pengaruh perputaran piutang secara parsial terhadap laba bersih.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) diketahui bahwa sebesar 3,9% Peningkatan laba bersih dapat dijelaskan oleh perputaran kas dan perputaran piutang pada PT Indofood Suka Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sisanya sebesar 96,1% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan dalam peningkatan laba bersih. Dapat dilihat pada hasil uji t bahwa nilai t statistik variabel perputaran kas sebesar 0,762 yang berarti $> 0,05$ yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan dalam peningkatan laba bersih. Dapat dilihat pada hasil uji t bahwa nilai t statistik pada variabel perputaran piutang sebesar 0,552 yang berarti $> 0,05$ yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat pada PT Indofood Suka Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah perputaran piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam peningkatan laba bersih perusahaan yang berarti perputaran piutang tidak mempengaruhi tingkat laba perusahaan. Penelitian ini didukung oleh Merin Widasari (2016) yang berjudul “Pengaruh tingkat perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan & perputaran aktiva tetap terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi” Secara parsial, perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan perputaran persediaan dan perputaran aktiva tetap tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran aktiva tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan penelitian Andi Putra (2018) “Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap laba bersih pada PT MEDIA NUSANTARA CITRA TBK” Terdapat pengaruh perputaran kas secara parsial terhadap laba bersih. Tidak terdapat pengaruh perputaran piutang secara parsial terhadap laba bersih.

Pada Laporan keuangan tahun 2015 sampai tahun 2020 peningkatan laba bersih PT Indofood Sukses Makmur Tbk, Hal ini disebabkan karena pinjaman bank dan rugi neto atas selisih nilai tukar mata uang asing dari aktivitas pendanaan meningkat. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam pos-pos laporan laba rugi sangat

mempengaruhi keuntungan. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan dapat meminimalisir biaya-biaya dan mengelola keuangannya secara efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengolah sampel yang berupa laporan keuangan triwulan tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 dengan menggunakan SPSS Versi 22.0 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial perputaran kas tidak terpengaruh signifikan dalam peningkatan laba bersih. Hasil penelitian nilai t statistik variabel perputaran kas sebesar $0,762 > 0,05$ yang berarti H1 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Secara parsial perputaran piutang tidak terpengaruh signifikan dalam peningkatan laba bersih. Hasil penelitian nilai t statistik pada variabel perputaran piutang sebesar sebesar $0,552 > 0,05$ yang berarti H2 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
3. Perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba bersih. Hasil penelitian nilai F statistik sebesar $0,661 > 0,05$ yang berarti H3 ditolak artinya tidak berpengaruh signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap penggabungan variabel terikat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis memberikan saran kepada Manajemen perusahaan sebaiknya memperhatikan pengelolaan kas dan piutang dengan memperhatikan perputaran kas dan perputaran piutangnya agar lebih efektif dan efisien sehingga bisa mencapai laba yang maksimal. Begitu pula bagi peneliti selanjutnya, penelitian berikutnya disarankan mampu memperbanyak data penelitian, baik menambah tahun penelitian atau menyajikan perbandingan antar beberapa negara. Penelitian berikutnya disarankan dapat mencantumkan variabel lain, seperti perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap dan perputaran ekuitas. Penelitian berikutnya disarankan mampu mengaplikasikan cara perhitungan berbeda untuk setiap indikator yang diuji.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, M., Studi, P., & Islam, E. (2017). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada PT Indofood Suka Makmur TBK.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh. In Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Naryono, E. (2020). PENGARUH PIUTANG DAGANG TERHADAP LIKUIDITAS PERUSAHAAN PADA PT. GRAHA TUMARIMA, KOTA SUKABUMI. In jurnal keuangan.
- Rudianto, 2012, Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan, Penerbit : Erlangga, Jakarta

- Suharsono, R. S., & Sa'diyah, C. N. (2018). Analisis Profitabilitas dan Pettumbuhan Saham Perusahaan Seblum dan Sesudah Memperoleh Sertifikasi ISO 14001. Wiga : Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi. <https://doi.org/10.30741/wiga.v8i1.251>
- Susanto, H. (2019). ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH KOTA MATARAM. Distribusi - Journal of Management and Business. <https://doi.org/10.29303/distribusi.v7i1.67>